

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage*

Iyan Dwi Setiyanto, Era Trianita Saputra

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Iyandwi300@gmail.com

Eratrianita18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS) dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan jumlah sampel 31 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dan menggunakan program SPSS 25. Hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS) dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *Leverage*; Profitabilitas; Ukuran perusahaan; Kualitas laba

ABSTRACT

This research aims to analyze and test the influence of leverage, profitability, company size, investment opportunity set (IOS) and institutional ownership on earnings quality. The population used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period with a sample size of 31 companies. The sampling method used in this research was purposive sampling. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis and uses the SPSS 25 program. The results of the research conducted state that leverage has a negative effect on earnings quality, while profitability, company size, investment opportunity set (IOS) and institutional ownership have a positive effect on earnings quality.

Keywords: Leverage; Profitability; Company size; Quality of earnings

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan yang kompetitif dan berkembang pesat, laporan keuangan sangat penting. Informasi sangat diperlukan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Dimana investor akan mempertimbangkan banyak hal, termasuk laporan keuangan yang biasanya menjadi dasar investasi mereka. Informasi mengenai laba perusahaan sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil dan digunakan oleh pihak investor maupun manajemen dalam pengambilan keputusan khususnya perusahaan yang *go public*. Informasi laba pada perusahaan yang telah *go public* sebagai informasi penting dibandingkan dengan keberadaan informasi laba pada perusahaan milik sendiri karena Sebagian modal pada perusahaan *go public* dimiliki oleh pemegang saham, sehingga fungsi laporan keuangan pada perusahaan *go public* adalah sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan *return*. Karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus benar-benar menunjukkan keadaan keuangan perusahaan tanpa mengubah laba (Marlina *et al.*, 2022).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatat laba bersih sebesar Rp6,36 triliun pada tahun 2022, mengalami penurunan sebesar Rp1,3 triliun atau turun sebesar 17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Direktur Utama INDF, Anthoni Salim, menyatakan bahwa tahun 2022 dipenuhi dengan tantangan, seperti ketidakpastian pasar disebabkan oleh peningkatan ketegangan geopolitik, inflasi yang tinggi, dan kenaikan harga komoditas. Namun demikian, Indofood berhasil menutup tahun tersebut dengan tindakan positif yang didukung oleh model bisnis yang tangguh, fokus pada menjaga keseimbangan antara pangsa pasar dan profitabilitas serta mempertahankan neraca yang sehat untuk tahun 2023. Meskipun laba bersih mengalami penurunan, total aset INDF meningkat sebesar 0,64% (yoy) menjadi Rp.180,43 triliun pada akhir 2022. Sementara itu, total liabilitas turun sebesar 5,9% (yoy) menjadi Rp.86,81 triliun, dan total ekuitas meningkat sebesar 7,6% (yoy) menjadi Rp.93,62 triliun. Selain itu, INDF berhasil kembali masuk ke dalam indeks LQ45 dari februari hingga juli 2023. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan yang dipilih oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kriteria seperti likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar (Adi Ahdiat, 2023).

Fenomena ini menunjukkan meskipun terjadi penurunan laba bersih, faktor-faktor seperti model bisnis tangguh, fokus terhadap strategi pertumbuhan, dan kesehatan finansial perusahaan yang dapat mendukung kualitas laba jangka panjang PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Kualitas laba adalah informasi mengenai laba yang disediakan kepada publik memungkinkan investor untuk mengevaluasi perusahaan dan memahami dampak laba tersebut terhadap keputusan investasi mereka. Kualitas laba mengacu pada laporan laba untuk mencerminkan laba sebenarnya pada perusahaan untuk memprediksi laba masa depan. Kualitas laba penting untuk diperhatikan dalam laporan keuangan karena jika kualitas laba rendah, laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Marpaung, 2019).

Leverage adalah faktor yang mempengaruhi kualitas laba, mengukur sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset dan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang rendah (Indahningrum & Ili Dwi Jayanti, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ersa Amanda Maulida *et al.*, 2022) yang berjudul pengaruh likuiditas, *leverage*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati *et al.*, 2020) yang berjudul pengaruh likuiditas, *leverage* dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya dalam periode waktu tertentu, seringkali diukur dalam bentuk persentase dari pendapatan atau aset yang diinvestasikan. Ini adalah ukuran penting untuk mengevaluasi efisiensi dan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Sehingga jika suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi namun kemampuan kinerja yang kurang baik maka kualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menjadi rendah. Begitu juga profitabilitas yang rendah belum tentu kualitas laba yang dihasilkan juga rendah. Karena, bisa saja suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah dapat menghasilkan kualitas laba yang tinggi (Zulfriza Yuliana & Ella Fauziah, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumertiasih & Yasa, 2022) yang berjudul pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqy & Anas, 2021) yang berjudul pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Dengan demikian perusahaan besar tentu lebih mampu mendapatkan laba yang tinggi dari pada perusahaan dengan tingkatan yang kecil. Hal itu disebabkan karena perusahaan besar mempunyai aset dan modal yang besar yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh keuntungan (Christy Kurniawan & Rosita Suryaningsih, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumertiasih & Yasa, 2022) yang berjudul pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kopa, 2021) yang berjudul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa yang akan datang (Yusuf *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Maulia & Handojo, 2022) yang berjudul pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan faktor lainnya terhadap kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmansyah *et al.*, 2022) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki suatu institusi dalam satu perusahaan. Institusi yang dimaksud seperti pemerintah, perusahaan asuransi, bank dana pensiun, dan *investment banking* (Tinenti & Nugrahanti, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mergia *et al.*, 2021) yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan manajemen laba terhadap kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun hasil tersebut bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Martinus & Kusumawati, 2021) yang berjudul pengaruh tata kelola perusahaan, manajemen laba riil, dan kepemilikan pemerintah terhadap kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Mengingat terdapatnya ketidak konsistenan antara hasil penelitian tersebut, maka perlu ditinjau ulang keterhubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kualitas laba. Untuk itulah maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi

Teori agensi adalah sebuah cabang teori permainan yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak secara rasional atas nama seorang *principal* ketika kepentingan agen tersebut bertentangan dengan kepentingan *principal* (Marpaung, 2019).

Hubungan keagenan terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasikan dengan pemberian kompensasi sebesar-besarnya atas kinerjanya menjalankan perusahaan (Indahningrum & lia dwi jayanti, 2020).

Kualitas laba

Kualitas laba merupakan laba yang berada pada laporan keuangan perusahaannya yang sebenarnya, dan juga merupakan pangkat perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba bersih yang telah dilaporkan. Kualitas laba perlu dipahami oleh investor maupun calon investor, dan juga bagi pemakai informasi keuangan lainnya, dengan demikian laba tidak bisa menunjukkan tentang informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak bagi pemakai laporan keuangan ini. Kualitas laba adalah suatu informasi kualitas laba yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan ditujukan untuk umum serta investor bisa menggunakannya menilai suatu perusahaan (Septiano *et al.*, 2022).

Leverage

Leverage merupakan pengukuran besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi akan menimbulkan resiko keuangan yang besar dimana perusahaan akan sulit untuk membayar semua bunga dan hutang-hutangnya. Resiko tersebut mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya atau beban yang semakin besar sehingga dapat menurunkan laba perusahaan (Erawati & Rahmawati, 2022).

Dewi., *et al* (2020) menyatakan perusahaan dengan hutang yang lebih besar akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar memperoleh kepercayaan dari investor. Hal ini berdampak pada kecenderungan manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan melaporkan laba yang tinggi, sehingga kualitas laba menjadi rendah.

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menunjukkan apakah suatu perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik atau tidak. Profitabilitas juga dapat digunakan dalam menilai kinerja manajer didalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang untung dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dalam sebuah

perusahaan akan membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban melalui aset lancar perusahaan, karena aset lancar perusahaan mudah untuk dipergunakan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi profitabilitas maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas dan profitabilitas yang rendah akan memiliki citra perusahaan yang kurang baik (Asisdiq & Side, 2021).

Profitabilitas diukur menggunakan ROA, jika tingkat profitabilitas mahal berarti kondisi perusahaan lebih baik dan profitabilitas tingkat tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai semakin baik. Selanjutnya, tingkat profitabilitas dengan tingginya akan juga mengoptimalkan persaingan perusahaan, karena tingkat profitabilitas tinggi menandakan pertumbuhan industri di masa mendatang (Puteri & Trisnarningsih, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*modium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang lebih menguntungkan akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para pemangku kepentingan mereka tentang kinerja yang baik, maka laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar (Sumertiasih & Yasa, 2022).

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa mendatang. *Investment Opportunity Set* (IOS) perusahaan dianggap dapat mempengaruhi cara pandang manajer, investor, kreditor, dan pemilik terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi cenderung dinilai positif karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan laba (Al-Vionita & Asyik, 2020). Jadi IOS merupakan pengeluaran yang dilakukan pada saat sekarang dengan harapan pengembalian dimasa datang dimana pertumbuhan nilai dari investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan (Erawati & Rahmawati, 2022)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh suatu institusi atau organisasi yang mempunyai kepentingan terhadap investasi pada suatu perusahaan. Menurut jenisnya saham dibagi atas dua jenis yaitu kepemilikan individu dan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional bertujuan pada laba masa mendatang, sedangkan kepemilikan individual bertujuan pada laba saat ini. Setiap pihak yang tergabung dalam perusahaan terkhususnya saham yang dimiliki oleh institusi, menginginkan kualitas laba yang tinggi maka perusahaan harus melaporkan laba sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal tersebut disebabkan kepemilikan institusional mampu mengawasi perusahaan dalam mengoptimalkan kinerjanya untuk menghasilkan laba yang berkualitas (Daryatno & Santioso, 2021).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan diartikan sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan di kembangkan dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

Leverage dapat meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham, perusahaan dapat memanfaatkan *leverage* dengan menggunakan aset dan dana yang diperoleh dari pinjaman sebagai beban tetap. (Veronica & Syahzuni, 2022). Menurut teori keagenan (*Agency Theory*), manajemen cenderung melaporkan laba secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu indikator kinerja yang sering digunakan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung menggunakan akrual dalam manajemen laba untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, tetapi kualitas laba akan menjadi lebih rendah. (Winda Mulyani *et al.*, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nandika & Sunarto, 2022) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati *et al.*, 2020) yang berjudul pengaruh likuiditas, *leverage* dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba, menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: *Leverage* Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas merupakan Tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan selama operasionalnya. ROA merupakan kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan sebelum pajak dan bunga. Keterkaitan antara profitabilitas dengan kualitas laba adalah ketika perusahaan kecil memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mereka akan menentukan kualitas laba mereka dengan meningkatkan pendapatan, yang menunjukkan tingkat saham dan menarik investor (Permata Dewi & Nurhayati, 2022).

Profitabilitas yang tinggi tidak selalu memungkinkan perusahaan untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaan dari sumber internal. Ketika laba perusahaan meningkat, investor cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut (Safitri & Afriyenti, 2020). Keterkaitan antara laba dan teori agensi (*Agency Theory*) mendorong manajemen untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nandika & Sunarto, 2022) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumertiasih & Yasa, 2022) yang berjudul pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas laba

Ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap kualitas laba, karena ukuran perusahaan berhubungan erat dengan kualitas laba. Ukuran perusahaan yang lebih besar berkorelasi dengan kelangsungan usaha dan peningkatan kinerja keuangan, sehingga perusahaan besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan manipulasi laba, meskipun hal tersebut mungkin dianggap tidak perlu (Juwita, 2020).

Ukuran perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja, perusahaan berskala besar menarik investor untuk melakukan investasi. Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa biaya audit perusahaan yang berskala besar lebih tinggi daripada perusahaan yang berskala kecil (Harwandita & Srimindarti, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sumertiasih & Yasa, 2022) yang berjudul pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2022) yang berjudul pengaruh persistensi laba, struktur modal, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba

Investment opportunity set (IOS) merupakan nilai aset saat ini dari berbagai pilihan pertumbuhan dan potensi pengembalian masa depan perusahaan. Kualitas laba perusahaan memiliki korelasi positif dengan peluang pertumbuhan di masa depan. Hal ini karena, dengan banyaknya kesempatan investasi, perusahaan, terutama manajemen, perlu menyajikan laporan keuangan yang akurat kepada pengguna laporan untuk menarik investor (Murniati, 2019).

Menurut pandangan teori keagenan (*Agency Theory*), pemisahan antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan konflik yang berpotensi mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. IOS dapat mengindikasikan keuntungan bagi perusahaan di masa depan. Dengan IOS yang lebih tinggi, laba yang dilaporkan cenderung lebih akurat dan menunjukkan potensi perkembangan di masa depan, sehingga laba tersebut harus memiliki kualitas tinggi agar menarik bagi investor. Oleh karena itu, tingginya IOS akan mendorong perusahaan, khususnya manajemen, untuk melaporkan laba secara lebih transparan (Erawati & Rahmawati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Vionita & Asyik, 2020) yang berjudul pengaruh struktur modal, *investment opportunity set* (IOS), dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasna & Aris, 2022) yang berjudul pengaruh asimetri informasi, *book tax differences*, *investment opportunity set* dan struktur modal terhadap kualitas laba, dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba

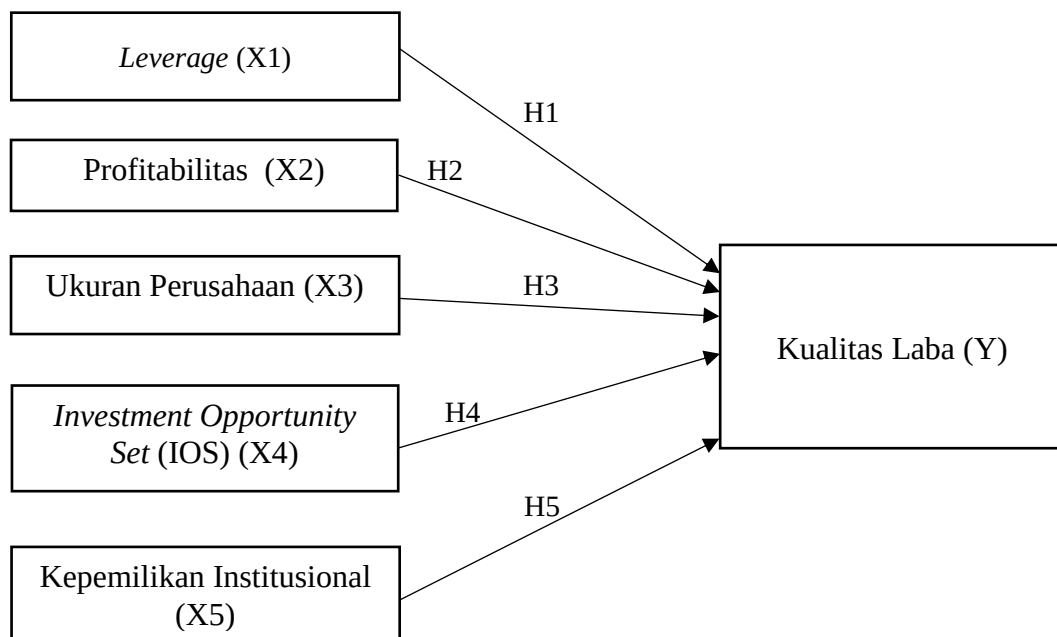
Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap kualitas Laba

Kepemilikan institusional adalah konsentrasi pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi yang memiliki sebagian besar saham perusahaan, yang dikenal sebagai kepemilikan institusional, memiliki kemampuan untuk memantau perusahaan dan mengurangi dorongan manajemen untuk memanipulasi keuntungan. Jika kepemilikan institusional menurunkan dorongan individu (manajemen) untuk melakukan manajemen laba, kualitas laba perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin banyak pengawasan eksternal terhadap perusahaan, sehingga kontrol internal berkurang dan nilai laba perusahaan cenderung meningkat (Lexputri, 2022).

Berdasarkan teori agensi (*Agency Theory*), pemantauan yang efektif melalui kepemilikan institusional merupakan hal penting dari mekanisme tata kelola perusahaan. Jika manajemen laba dapat dihindari, maka kualitas laba yang dilaporkan akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Persentase kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan dapat mempengaruhi pengawasan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan. Penelitian ini didukung oleh (Elma & Nuswandari, 2020) yang berjudul pengaruh kualitas audit, kepemilikan institusional, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur, dimana dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aningrum & Muslim, 2021) yang berjudul pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba, dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berlandaskan penelitian terdahulu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kepemilikan institusional secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kerangka dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan di sektor food and beverage merupakan bagian dari industri manufaktur yang fokus pada produk makanan dan minuman.

Jenis Dan Sumber Data

Pelaksanaan penelitian memakai pendekatan kuantitatif, dimana digunakan dalam pengujian Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Investment opportunity Set* (IOS), dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *Food and Beverage*. Penelitian menggunakan jenis data berupa *time series* (deret waktu) dan sumber data berupa data sekunder per tahun perusahaan food and beverage dilaporkan pada BEI.

Populasi

Secara umum, populasi diartikan sebagai sekumpulan objek yang akan diteliti. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang dengan ciri atau standar tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian, lalu diolah untuk memperoleh kesimpulan sebagai hasil akhir. Penentuan populasi diawali dengan menentukan terlebih dahulu objek penelitian, lalu menentukan cakupan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman terdaftar di BEI dalam periode 2020-2022 yang berjumlah 31 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2018) mendefinisikan sampel adalah bagian dari total populasi penelitian, dengan kata lain sampel merupakan bagian data dari populasi yang dipilih oleh peneliti melalui serangkaian teknik, untuk kemudian dijadikan data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa syarat tertentu sebagai pertimbangan, syarat ini dibuat sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti untuk dapat menentukan jumlah sampel. Penelitian mempunyai sampel berjumlah 31x3 perusahaan *food and beverage* di BEI. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sejumlah kriteria diantaranya:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI selama 2020-2022
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan berturut turut selama tahun 2020-2022
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 31 perusahaan *food and beverage* pada tahun 2020-2022

Tabel 1.1 Sampel Perusahaan *Food and Beverage*

No	Kode	Nama
1	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
4	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
5	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BSSW	Budi Starch & Sweetner Tbk
7	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk

8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	Sariguna primatirta Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
12	FOOD	Sentra food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayoran Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Presidha Aneka Niaga Tbk
26	ROTI	Nippon Indosiar Corpindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
31	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 25. Penelitian memakai statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik diantaranya ada uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi Berikut ada uji analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji-F dan uji R². Penelitian memakai variabel *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Kepemilikan Institusional dan variabel terikat berupa kualitas laba. Dalam menguji regresi linier berganda dapat dirumuskan berikut yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kualitas laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X1

β_2 = Koefisien regresi X2

β_3 = Koefisien regresi X3

β_4 = Koefisien regresi X4

β_5 = Koefisien regresi X5

X1 = *Leverage*

- X2 = Profitabilitas
 X3 = Ukuran perusahaan
 X4 = *Investment Opportunity Set* (IOS)
 X5 = Kepemilikan institusional
 ε = *error*

Definisi operasional variabel

a) Variabel Dependen

a) Kualitas laba

Dalam laporan keuangan, laba yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dikenal sebagai kualitas laba (Ginting, 2017). Kualitas laba dapat diukur menggunakan metode Penman, dengan persamaan berikut yang digunakan untuk perhitungannya, sebagai berikut :

$$Quality\ of\ income = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$$

Semakin rendah nilai yang diperoleh, semakin baik kualitas laba perusahaan tersebut.

b) Variabel Independen

a) *Leverage*

Leverage untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana dengan biaya tetap (beban tetap). Dengan kata lain, sumber dana yang berasal dari pinjaman digunakan sebagai beban tetap (Widhi & Suarmanayasa, 2021).

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

b) Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Majeedah *et al.*, 2022).

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

c) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur atau ditunjukkan melalui total asetnya (Dewi, 2021).

$$Size = Ln(Total\ Aset)$$

d) *Investment Opportunity Set* (IOS)

IOS merupakan keputusan investasi yang menggabungkan aset saat ini (assets in place) dan opsi investasi masa depan, yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Ariyanti *et al.*, 2022). Penelitian ini menggunakan proksi *IOS market value to book value of equity* (MVE/BVE). Secara matematis, MVE/BE diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{MVE}{BVE} = \frac{Jumlah\ lembar\ saham\ beredar \times closing\ price}{Total\ Ekuitas}$$

e) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan mengacu pada kepemilikan saham oleh berbagai jenis organisasi, seperti lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan domestik asing (Indrawati *et al.*, 2020).

$$KINS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang di gunakan dalam menentukan apakah distribusi variabel dependen dan independen normal atau tidak (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas, dasar pengambilan keputusan adalah data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4187699,92734503
Most Extreme Differences	Absolute	,400
	Positive	,400
	Negative	-,310
Test Statistic		,400
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130 ^c

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan hasil normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov diatas, dapat dilihat bahwa nilai alpha atau nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,130 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui bahwa ada multikolinearitas atau interkorelasi antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas, nilai tolerabilitas dan faktor perubahan inflasi (VIF) diperiksa. Biasanya, multikolinearitas dianggap ada jika nilai tolerabilitas > 0,10 atau jika VIF < 10 (I Ghozali, 2018).

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

No	Model	Tolerance	VIF	Interpretasi
1	<i>Leverage</i>	.334	2.996	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Profitabilitas	.313	3.199	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Ukuran Perusahaan	.844	1.184	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4	<i>Investment Opportunity Set</i>	.775	1.291	Tidak Terjadi Multikolinearitas
5	Kepemilikan Institusional	.948	1.055	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi karena seluruh nilai VIF setiap variabel $< 10,00$ dan seluruh nilai tolerance $> 0,10$.

3. Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan dalam model regresi untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian residual antara dua observasi. (I Ghozhali, 2018). Metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas, Scatter Plot dan Uji Glejser digunakan. Jika nilai signifikansi di Uji Glejser $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka heteroskedastisitas ada.

Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas

No	Model	Sig	Interpretasi
1	<i>Leverage</i>	.685	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
2	Profitabilitas	.760	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
3	Ukuran Perusahaan	.672	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
4	<i>Investment Opportunity Set</i>	.979	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
5	Kepemilikan Institusional	.780	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi karena seluruh nilai Sig. setiap variabel $> 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linear, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 berhubungan satu sama lain. Uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.160 ^a	.026	-.177	4603296.32692	2.024
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>Leverage</i>					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data diolah,2024

Autokolerasi Durbin Watson

N = 30 α 5%

DU = 1.8326

DL = 1.0706

4-DU = 2,1674

Kesimpulan = (DU < DW < 4 – DU)
= 1.8326 < 2.024 < 2.1674

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

5. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan (I Ghozhali, 2018).

Tabel 4.5 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.875	5	5.775	21.127	.001 ^b
	Residual	81.400	86	1.723		
	Total	90.275	91			

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai Fhitung $21,127 > F_{tabel} 2,587$. Penentuan F_{tabel} dapat dilakukan dengan cara perhitungan $F_{tabel} = (k ; n-k)$ dimana k merupakan jumlah variabel bebas dan n merupakan jumlah sampel sehingga diperoleh $(5 ; 31-5) = (5, 26)$ dan diperoleh F_{tabel} sebesar 2,587. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *leverage* (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), IOS (X4), dan kepemilikan isntutisioanl (X5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

6. Uji T

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. (I Ghodzali, 2018).

Tabel 4.6 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	648.506	547.727		3.119	.000
	<i>Leverage</i>	-24.049	50.761	-.165	-2.474	.000
	Profitabilitas	21.917	57.723	.137	3.380	.001
	Ukuran Perusahaan	3.181	5.574	.125	4.571	.000
	<i>Investment Opportunity Set</i>	.361	.078	.102	3.009	.000
	Kepemilikan Institusional	24.571	145.793	.035	2.169	.001

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi dari tabel 4.5 yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

$$Y = 648,506 - 24,049X_1 + 21,917X_2 + 3,181X_3 + 0,361X_4 + 24,571X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
ϵ	= Variabel pengganggu (<i>error</i>)
X_1	= <i>Leverage</i>
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Ukuran perusahaan
X_4	= <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS)
X_5	= Kepemilikan institusional

Persamaan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- a. Konstanta dari hasil linier berganda diatas adalah 648,506. Koefisien regresi bernilai positif ini menjelaskan bahwa jika konstanta meningkat satu satuan maka kualitas laba menurun sebesar 648,506.
- b. Variabel *leverage* memiliki koefisien sebesar -24,049. Koefisien regresi bernilai negatif ini menjelaskan bahwa jika *leverage* meningkat satu satuan maka kualitas laba menurun sebesar 24,049.
- c. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 21,917. Koefisien regresi bernilai positif ini menjelaskan bahwa jika profitabilitas meningkat satu satuan maka kualitas laba meningkat sebesar 21,917.
- d. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisiensi sebesar 3,181. Koefisien regresi bernilai positif ini menjelaskan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka kualitas laba meningkat sebesar 3,181.
- e. Variabel *investment opportunity set* memiliki koefisien regresi sebesar 0,361. Koefisien regresi bernilai positif ini menjelaskan bahwa *investment opportunity set* meningkat satu satuan maka kualitas laba meningkat sebesar 0,361.
- f. Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 24,571. Koefisien regresi bernilai positif ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional meningkat satu satuan maka kualitas laba meningkat sebesar 24,571.

Dari tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *leverage* (X1) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $-2,474 > 2,055$. Artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dengan demikian maka Hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba diterima.
2. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $3,380 > 2,055$. Artinya variabel profitabilitas positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian maka Hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima.
3. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,571 > 2,055$. Artinya variabel ukuran perusahaan positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian maka Hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima.
4. Variabel IOS (X4) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai thitung sebesar $3,009 > 2,055$. Artinya variabel IOS positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian maka Hipotesis empat (H4) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima.
5. Variabel kepemilikan institusional (X5) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ dan nilai thitung sebesar $2,169 > 2,055$. Artinya variabel kepemilikan institusional positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian maka Hipotesis lima (H5) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat memberikan sedikit penjelasan tentang variabel dependen, sementara nilai R² yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel independen hampir

sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.726	.770	4603296.32692

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dibuat oleh model regresi dari *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, IOS, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variabel kualitas laba adalah sebesar 0,770. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, IOS, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan variabel kualitas laba sebesar 77% dan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi variabel independen dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang pertama menunjukan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi, penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin tinggi, dengan begitu semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi pula rasio bunga yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang diperoleh. Menurut teori agensi (*agency theory*) manajemen melaporkan keuntungan secara oportunistik untuk memenuhi kepentingan pribadi. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba pada perusahaan. Penelitian ini didukung oleh (Septiana & Desta, 2021) yang berjudul pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indahningrum & Ili Dwi Jayanti, 2020) yang berjudul pengaruh *leverage*, *investment opportunity set* (IOS), dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang kedua menunjukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan semakin meningkat. Para investor akan cenderung memilih perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang rendah. Menurut teori agensi (*agency theory*) manajemen dimotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dikeluarkan dengan laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini didukung oleh (Zatira *et al.*, 2020) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, dimana hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vania Magdalena & Estralita Trisnawati, 2022) yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual terhadap kualitas laba, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini memberikan arti bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut teori agensi (*agency theory*) biaya audit perusahaan yang bersekala besar lebih tinggi daripada perusahaan yang bersekala kecil. Perusahaan-perusahaan besar umumnya mempunyai bentuk tata kelola perusahaan yang lebih kompleks dan laba yang dimiliki perusahaannya tinggi. Perusahaan besar dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada perusahaan kecil. Jadi, semakin besar perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi. Penelitian ini didukung oleh (Musyarofah & Arifin, 2021) yang berjudul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, dan *return on asset* terhadap kualitas laba, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulia & Handojo, 2022) yang berjudul pengaruh kepemilikan institusi, komisaris independen, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set (IOS)* tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang sedang bertumbuh dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, investor, kreditor, dan pemilik terhadap perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Menurut teori agensi (*agency theory*), *IOS* dapat mengurangi konflik keagenan diantara manajer dengan pemegang saham melalui keputusan investasi yang diambil oleh manajemen. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya *investment opportunity set* menyebabkan laba perusahaan dimasa depan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Berarti semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dan informasi laba perusahaan semakin mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini didukung oleh (MRizky, 2020) yang berjudul pengaruh *investment opportunity set (IOS)*, pertumbuhan laba, konservatisme, dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Lori, 2020) yang berjudul pengaruh konservatisme akuntansi, alokasi pajak antar periode dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam memonitoring pihak manajemen secara efektif

sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya, hal ini berpengaruh pada kualitas laba yang disajikan. Menurut teori agensi (*agency theory*) pemantauan yang efektif melalui kepemilikan institusional merupakan hal penting dari mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari pemilik institusional maka manajemen dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan baik serta dapat menyajikan laporan keuangan yang sesungguhnya guna meningkatkan kualitas laba yang disajikan bagi pemilik institusional maupun investor. Penelitian ini didukung oleh (Elma & Nuswandari, 2020) yang berjudul pengaruh kualitas audit, kepemilikan institusional, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aurelia *et al.*, 2020) yang berjudul pengaruh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kualitas laba, dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *investment opportunity set (IOS)*, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Berdasarkan hasil dari pengujian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* semakin tinggi pada perusahaan maka banyak hutang yang digunakan untuk investasi pada aset. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi merupakan hasil dari peningkatan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini memberikan arti bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh skala besar kecilnya suatu perusahaan. *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu mengawasi pihak manajemen secara efektif untuk mengurangi tindakan manajemen laba.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah bahwa tidak dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi secara keseluruhan, terutama karena periode pengamatan penelitian yang relatif pendek, hanya selama 3 tahun sehingga sampel penelitian ini hanya sebesar 31 Sampel. Sampel perusahaan yang hanya menggunakan sektor Industri *food and beverage* sehingga tidak dapat mewakili sektor lain yang terdaftar pada BEI. Beberapa perusahaan di sektor Industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2022 tidak konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan secara berkelanjutan setiap tahunnya.

Beberapa saran untuk penelitian berikutnya termasuk memperluas ruang pengamatan, meningkatkan jumlah sampel penelitian, mencapai hasil yang lebih realistis dan relevan, melakukan perbandingan antara pengelolaan dan keuntungan untuk meningkatkan kualitas laba. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dalam topik yang sama, disarankan untuk lebih mempertimbangkan dan menambah variabel dependen lain yang berkaitan dengan kualitas laba.

Daftar pustaka

- Adi Ahdiat. (2023). *Laba Indofood Berkurang Rp1,3 Triliun pada 2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/laba-indofood-berkurang-rp13-triliun-pada-2022>
- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.111845>
- Ariyanti, K. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. luh P. (2022). Pengaruh Keputusan Finansial, Investment Opportunity Set, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 264–275. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4569>
- Asisdiq, I. S., & Side, S. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Aurelia, I., PA, E. D., & Tiswiyanti, W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 80–108. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10946>
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438>
- Christy Kurniawan, & Rosita Suryaningsih. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Debt To Total Assets Ratio , Likuiditas , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163–180.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* , 23(2), 281–296. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Dewi, L. G. N. (2021). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, Analisa 2011, 1–11. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.354>
- Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ekonomi Dan Bisnis*, XX(October), 179–188.

- Erawati, T., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Invesmnet Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 129–145. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i2.1763>
- Ersa Amanda Maulida, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Hamdani, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 31–45. <https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.375>
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 735–746. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.57831>
- Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 374–380.
- Imam Ghozhali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. http://slims.umh.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545
- Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). *PENGARUH LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN MEKANISME GOOD CORPORATE COVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA I*. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Indrawati, L., Suci, M., & Andiani, N. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26188>
- Juwita, C. L. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(4), 637–648.
- Kopa, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 701–711. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Lexputri, D. (2022). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. 7(3), 352–363.
- Majeedah, N. i, Zakiya, m, Darmawan, & Jufri, A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio

Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2016-2021. *Najwa Isma Majeedah*, 07(1), 29–37. <http://www.nellydwiputri.co.id/>

Marlina, Y., Suhendar, D., & Purnama, D. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS , DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2020). *Jrka*, 8(2), 44–51.

Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>

Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45. *Jurnalku*, 1(4), 294–311. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i4.58>

Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>

Mergia, R., Sulistyo, & Setiyowati, S. W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i1.5471>

MRizky, A. (2020). pengaruh investment opportunity set (ios), pertumbuhan laba, konservatisme, dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 03(01), 12–26.

Murniati, T. (2019). Factors affecting profit quality in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange 2012-2016. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 85–98. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1674>

Musyarofah, S., & Arifin, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Return On Asset Terhadap Kualitas LABA. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2, 1432–1442.

Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 910–920.

Permata Dewi, E., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40–54. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>

Puteri, M. K., & Trisnainingsih, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan corporate social responsibility (csr) terhadap kualitas laba. *JIMAT: Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Akuntansi, 13(2), 485–493.

- Rizqy, M., & Anas, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Kualitas Laba Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–20.
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Sustainable*, 2(2), 290. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i2.15246>
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Saraswati, K. F. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati*, 15(2), 79–89.
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 372–380. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.91>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1430/1115>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono* (Cet 1). <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p14>
- Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/379/315>
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh invesment opportunity set (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(2), 261–277. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>
- Vania Magdalena, & Estralita Trisnawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal*

Ekonomi, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>

- Veronica, V., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 808–818. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(02), 267–275.
- Winda Mulyani, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 169–184. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.685>
- Yusuf, M., Wicaksono, D., & Nuryanti, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.34005/akrual.v3i2.1734>
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 2–14.
- Zulfriza Yuliana, S., & Ella Fauziah, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15.